

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam sekejap terasa hasilnya, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat hal tersebut, kita dapat pahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain<sup>2</sup>. Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan berbagai masalah dari pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 2, Pasal 3.

<sup>2</sup>Angga dkk, "komprasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 5879

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak faham mengenai kurikulum itu sendiri.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi<sup>3</sup>. Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 6314

Pada Jumat, 11 Februari 2022, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) telah meresmikan Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel, berfokus pada materi mendasar dan pengembangan karakter, serta kompetensi siswa. Saat peluncurannya, Mendikbud Ristek menyampaikan kalau Covid-19 memperparah kondisi pendidikan dengan learning loss dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Karena itu, kurikulum ini dihadirkan sebagai salah satu upaya untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi.

Adanya kurikulum merdeka ini mungkin memunculkan banyak pertanyaan bagi tenaga pendidik dan semua lembaga-lembaga sekolah, mulai dari cara pengimplementasiannya, perbedaan, sampai bentuk pembelajarannya. Terlebih, kurikulum ini sebelumnya dikenal dengan istilah Kurikulum Prototipe yang dinilai pergantiannya terlalu cepat.

Kurikulum merdeka merupakan opsi pilihan yang di siapkan pemerintah untuk memulihkan pembelajaran pasca covid 19, Adanya kesenjangan pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia menyebabkan munculnya krisis pembelajaran. Ditambah lagi pandemi Covid-19 yang membuat kondisi pembelajaran semakin parah. Maka dari itu untuk mengatasi krisis itu, diperlukan perubahan sistematis yang salah satunya diwujudkan lewat Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum ini fleksibel di mana jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun dan capaian pembelajarannya fokus pada materi yang esensial sehingga siswa bisa belajar lebih mendalam. Tidak hanya guru dan sekolah, siswa juga diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keinginan dan bakat mereka. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter siswa, di antaranya meliputi gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas.

Dalam kurikulum merdeka guru di berikan kebebasan dalam mengembangkan kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga guru dapat menilai dan mengevaluasi apakah dengan metode yang dia ajar sudah efisien atau sebaliknya. Karena guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai metode, strategi, dan media ajar yang sesuai dengan bahan ajar sehingga siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.<sup>4</sup>

Untuk itu guru harus memiliki kecakapan dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut dibutuhkan dalam rangka mengelola kelas sehingga peserta didik merasa nyaman, tidak mudah

---

<sup>4</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Persepektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 35.

bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran maupun tujuan dalam pendidikan dapat dicapai sebaik mungkin yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 7 Kediri atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SMAPTA atau SMAN SAPTA adalah salah satu sekolah Menengah Atas yang berkedudukan di Kota Kediri, Jawa Timur. SMA Negeri 7 Kediri berada di sentra pendidikan Kota Kediri yaitu di wilayah Kediri Barat, kecamatan Mojoroto (barat Sungai Brantas) yang satu kompleks dengan sekolah-sekolah lainnya. SMA Negeri 7 Kediri masuk ke dalam Segitiga Emas pendidikan Kota Kediri bersama SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 1 Kediri. SMA Negeri 7 Kediri beralamatkan di Jalan Penanggungan 04 Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia.

Selain itu, alasan peneliti memilih SMA Negeri 7 Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka serta di SMA Negeri 7 Kota Kediri dirasa memiliki potensi pada peningkatan kualitas yang dikaji peneliti sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan perubahan bagi pihak srkolah. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka dapat mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan, serta sekolah-sekolah lain lebih berani dan tertarik dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi lebih lanjut mengenai **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMA NEGERI 7 Kota Kediri pada tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMAN 7 Kota Kediri semenjak kurikulum merdeka belajar diterapkan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan, persiapan, pelaksanaan apa saja yang harus di siapkan serta model pembelajaran, kelebihan serta kekurangan serta mengetahui hambatan-hambatan apa saja dalam menerapkan Kurikulum merdeka belajar di dalam melaksanakan Kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI semenjak menerapkan Kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Kota Kediri

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai latihan atau pengembangan teknik-teknik yang lebih baik

khususnya dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara praktis

### a) Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar supaya lebih efektif dan efisien.

### b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan inspirasi bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran bersifat kurikulum merdeka belajar.

### c) Bagi peserta didik

Dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar ini peneliti mengharapkan dapat lebih membuat peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### d) Bagi penulis

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman dan wawasan secara langsung tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Kota Kediri.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari adanya pengulangan atau persamaan

terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Dalam kaitannya dengan penelitian, kajian terhadap strategi pembentukan karakter siswa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugrah, yang merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mengambil objek di MTs DDI Kanang Kab. Polman. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan pendidik bahasa Arab. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat umum kemudian disimpulkan secara khusus. Dalam perencanaan pendidik bahasa Arab sudah menyiapkan SILABUS dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Sedangkan dalam proses evaluasi pendidik sudah menggunakan penilaian autentik (Authentic Assesment) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik atas tiga ranah yang dinilai, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.<sup>5</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni, adapun persamaannya adalah Objek yang diteliti adalah

---

<sup>5</sup> Nugrah, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2019).

sama-sama kurikulum, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hal yang di teliti adalah implementasi kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini mengenai hal seputar implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Pada penelitian yang di lakukan Taufik Rizki Siska yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan (study kasus di SMK Mega Cepu)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif, observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang berkaitan tentang pokok bahasan berupa buku, dokumentasi sekolah, dan berbagai sumber terkait. Hasil <sup>6</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama sama perencanaan, pelaksanaan, hambatan upaya serta evaluasi kurikulum, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu berada pada kurikulum yang di bahas, peneliti terdahulu berfokus pada pembahasan tentang menejemen kurikulum, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang kurikulum merdeka dan kreativitas guru.

3. Tesis yang di tulis oleh Dwi Efyanto, yang merupakan mahasiswa pascasarjana dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang berjudul "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK" dengan penelitian

---

<sup>6</sup> Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Migas Cepu”, *Educan*, Vol.1, No. 1, 2017, hlm. 26.

menggunakan gunakan Metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondang legi dan SMK Negeri Turen Malang, Provinsi Jawa Timur pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Yang di mana peneliti mendapatkan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan merdeka belajar di ke tiga SMK tersebut, serta upaya-upaya apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam penerapam merdeka belajar di ketiga SMK tersebut.<sup>7</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama sama perencanaan, pelaksanaan, hambatan upaya serta evaluasi kurikulum, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu mengambil objek dari beberapa sekolah dan juga membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar saja, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kurilkulum merdeka belajar dan kreativitas guru.

4. Pada jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri”, yang di terbitkan oleh *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* Volume 2, Nomor 2, Juli 2021, yang di tulis oleh: Ahmad Ainur Rofiq dan Zaenal Arifin. Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan

---

<sup>7</sup> Dwi Efyanto, “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

kegiatan evaluasi kurikulum darurat madrasah di MAN I Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu; Pelaksanaan kurikulum darurat belum berjalan secara sempurna hal ini disebabkan minimnya fasilitas serta kurangnya pemahaman IT baik dari pendidik maupun peserta didik.<sup>8</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama sama perencanaan, pelaksanaan, hambatan upaya serta evaluasi kurikulum, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu berada pada kurikulum yang di bahas, peneliti terdahulu membahas tentang implementasi kurikulum darurat saja sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kurikulum merdeka dan kreativitas guru.

5. Pada skripsi yang di tulis oleh Dwi Nadia mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SDN 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, dan untuk mengetahui hambatan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung. Jenis penelitian ini adalah field research yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi,

---

<sup>8</sup> Ahmad Ainur Rofiq dan Zaenal Arifin, “Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri, *Journal of Humanities and Social Sciences*”, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021) hlm. 137.

wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>9</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Untuk perbedaan yaitu berada pada objek penelitian yang di mana peneliti terdahulu fokus terhadap penelitian kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap kurikulum dan kreativitas guru saja.

6. Pada jurnal yang ditulis oleh Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari yang berjudul “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan”, yang di terbitkan oleh Research and Development Journal Of Education, Vol. 5 No. 1 Oktober 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan regresi linear berganda. kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan, (2) kreativitas guru dalam penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial, (3) minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta Selatan dengan responden

---

<sup>9</sup> Dwi Nadia, “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD NEGERI 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

160 peserta didik. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda.<sup>10</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Untuk perbedaan yaitu berada pada objek penelitian yang di mana peneliti terdahulu fokus terhadap penelitian kreativitas guru dalam menggubakan media dan meningkatkan minat belajar serta prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap kurikulum dan kreativitas guru saja.

7. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Nuruddin Islam mahasiswa Fakultas Tarbiyah dari IAIN Kediri tahun 2020, yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMPN 6 Kota Pasuruan”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif dengan jenis penelitian field reserch fenomenologis yang berusaha meneliti atau melakukan observasi dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Data diambil dengan menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber (1) Kepala sekolah, (2) Guru Pendidikan Agama Islam, (3) Siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui

---

<sup>10</sup> Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk di Jakarta Selatan”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5 No. 1 (Oktober 2018) hlm. 95.

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.<sup>11</sup>

Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah: Objek yang di teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## **F. Defenisi konsep**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah. Adapun penjelasan istilah adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah di susun secara matang, dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan implementasi lainnya untuk menguji suatu prosedur dalam kebijakan, menguji kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan yang disusun, dan untuk mengetahui keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sistem yang melalui pengujian akan semakin terjamin untuk pengguna di masa depan.

### **2. Kurikulum**

Pengertian kurikulum tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu: “Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan,

---

<sup>11</sup> Muhammad Nuruddin Islam, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP NEGERI 6 Kota Pasuruan”, (Skripsi, IAIN Kediri, 2020)

isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan”.

Adapun fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dan konsumsi pendidikan. Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Selain itu juga peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya.

### 3. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

### 4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh

dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.